

Penerapan Metode Ceramah dan Praktik sebagai Upaya Keberhasilan Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI melalui Pengelolaan Kelas di SMK IPTEK Cilamaya Kabupaten Karawang

Hurul Aini¹, Mifa Rezkia Zanianti², Mila Siti Hazizah³, Muhammad Miftah Fauzan⁴
¹²³⁴Universitas Singaperbangsa Karawang
*e-mail: 2010631110080@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

This article was created based on the problems that occurred during the observations and interviews, namely regarding the application of the lecture method and practice as an effort to succeed in the learning process in PAI subjects through class management at SMK Science and Technology Cilamaya, Karawang Regency. The lecture and practice method is an approach used in learning to combine descriptive explanations from various sources, journals and books, as well as direct experience in the field. This research was conducted using a qualitative approach and data was collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and documentation. The results of the study show that the application of the lecture and practice methods in PAI learning can increase student enthusiasm so that it can be said that classroom management in learning activities is successful.

Keywords: *class management, SMK IPTEK Cilamaya, islamic education*

ABSTRAK

Artikel ini dibuat berdasarkan permasalahan yang terjadi saat observasi dan wawancara berlangsung yaitu mengenai penerapan metode ceramah dan praktik sebagai upaya keberhasilan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI melalui pengelolaan kelas di SMK IPTEK Cilamaya Kabupaten Karawang. Metode ceramah dan praktik merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk menggabungkan penjelasan deskriptif dari berbagai sumber jurnal dan buku serta pengalaman langsung ke lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dan praktik dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan antusias siswa sehingga dapat dikatakan pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran berhasil.

Kata kunci: *pengelolaan kelas, SMK IPTEK Cilamaya, pendidikan agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam kehidupan, menjadi objek penting bagi manusia untuk kemudian selalu diperhatikan. Tidak salah kemudian, jika hal ini tidak bisa dihilangkan dari kehidupan. Bahkan dalam ajaran agama islam, kebutuhan akan sebuah pendidikan atau ilmu menjadi kewajiban tersendiri bagi penganutnya. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadistnya :

“Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan “. Dari kandungan hadist tersebut, dapat dipahami bersama bahwa kedudukan ilmu atau pendidikan menjadi hal yang sangat dibutuhkan dari zaman dahulu hingga sekarang terutama pendidikan dalam ilmu agama.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang ajaran Islam kepada siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang benar tentang agama mereka. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah di Indonesia yang memiliki fokus pada pembelajaran keahlian atau keterampilan tertentu yang relevan dengan dunia kerja. Sekolah menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus, dengan memberikan keterampilan yang dibutuhkan dalam sektor industri atau profesi tertentu. Selain itu, SMK juga memberikan dasar pengetahuan umum dan pembinaan karakter agar siswa menjadi individu yang berkompoten dan berakhlak mulia seperti dengan adanya pembelajaran pendidikan agama.

SMK IPTEK Cilamaya merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) yang menanamkan pembinaan karakter pada siswanya. Salah satu pembinaan karakter pada siswa yaitu dengan menerapkan 5S (sopan, santun, salam, sapa, senyum) dan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran wajib, karena memang hampir semua siswanya beragama Islam.

Dalam proses pembelajaran PAI, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi oleh guru seperti dalam mengelola kelas, guru diharuskan untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas merupakan suatu strategi dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, teratur, nyaman dan kondusif di dalam kelas. Tujuan dari pengelolaan kelas yaitu untuk menciptakan suasana yang mendukung ketika pembelajaran berlangsung dan membantu dalam perkembangan siswa. Salah satu strategi pengelolaan kelas yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMK IPTEK Cilamaya yaitu untuk meningkatkan minat siswa sebagai salah satu upaya keberhasilan guru dalam mengelola kelas, metode yang diterapkan adalah metode ceramah dan praktik.

Metode ceramah merupakan penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui penuturan lisan atau komunikasi verbal yang menggunakan bahasa dan disebut juga dengan pidato. Metode ceramah adalah salah satu metode dengan cara pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat paling dasar sampai perguruan tinggi, karena metode ceramah sangat praktis, efisien, tidak memakan waktu banyak dalam persiapannya dan bisa diterapkan untuk semua pelajaran. Sedangkan metode praktik tidak dapat dilakukan pada semua mata pelajaran, hanya beberapa saja.

Metode praktik merupakan suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan. Metode ini memberi kesempatan kepada para guru untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan materi dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik siswa atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan. Namun, metode praktik dalam pembelajaran PAI di SMK seringkali terbatas dan tidak maksimal, dikarenakan keterbatasan salah satunya fasilitas, sarana dan prasana. Jika penerapan kedua metode tersebut tepat, maka akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, maka pengelolaan kelas dan penggunaan metode yang tepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMK IPTEK Cilamaya, agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif, nyaman dan tenang, sehingga minat belajar siswa pun diharapkan meningkat.

METODOLOGI

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan mini riset di SMK IPTEK Cilamaya adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau permasalahan secara mendalam dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara deskriptif. Metode kualitatif ini bertujuan untuk memahami perspektif yang terkait dengan fenomena dan permasalahan yang akan diteliti. Penggunaan metode kualitatif teknik observasi dan wawancara pada penelitian di SMK IPTEK Cilamaya karena untuk mengetahui langsung mengenai bagaimana guru dalam mengelola kelas.

Menurut Kirk dan Miller, istilah kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Mengacu kepada Strauus dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Penelitian kualitatif dari sisi defenisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penulis lainnya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman

tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara karena sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, dimana penelitian ini menganalisis, mencari permasalahan yang sedang terjadi dan solusi atas permasalahan tersebut.

B. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan mini riset pada penelitian itu berbentuk data sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya. Penelitian yang peneliti lakukan secara langsung dengan terjun ke SMK IPTEK Cilamaya untuk melihat, melakukan observasi kelas guna mengetahui pengajaran yang dilakukan oleh guru, strategi mengelola kelas dan wawancara banyak pertanyaan mengenai metode, cara pengelolaan kelas yang baik dengan salah satu guru PAI.

2. Data Sekunder

Selain data primer dengan melakukan penelitian secara langsung, dalam menyusun laporan mini riset ini peneliti menggunakan data sekunder yang mana sumber data yang peneliti peroleh dari beberapa jurnal dan buku guna dapat menunjang dalam penyusunan laporan mini riset ini, terdapat 10 jurnal yang kami ambil dari *google scholar*.

C. Teknik analisis dan pengumpulan data

Tenik analisis dan pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara.

Berdasarkan metode penelitian dan sumber data tersebut, maka teknik analisis

dan pengumpulan data dalam penulisan mini riset pada penelitian yang peneliti ambil di SMK IPTEK Cilamaya sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap permasalahan yang tampak pada objek penelitian, teknik observasi pada penelitian ini dengan terjun ke SMK IPTEK Cilamaya secara langsung dapat memudahkan peneliti menyusun laporan. Selain itu, dalam melakukan penelitian melalui teknik observasi peneliti bisa melihat secara langsung sekolah yang akan di tuju, melihat lingkungan sekolah seperti musholla, kantin, ruang guru, lapangan, perpustakaan, ruang kelas dengan suasana kelas, penataan ruang kelas dan melihat metode, strategi guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Selain teknik observasi, peneliti juga melakukan penelitian dengan teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan sumber informasi dari seseorang melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dengan mewawancarai salah satu guru PAI di SMK IPTEK Cilamaya melalui pertanyaan sebanyak 14 pertanyaan yang sudah peneliti persiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Selain teknik wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan penelitian dengan mendokumentasikan beberapa foto dan rekaman suara ketika sedang berlangsungnya wawancara dengan guru PAI dan ketika pembelajaran di kelas guna sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di SMK IPTEK Cilamaya.

D. Tempat dan waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada jam 09.00 – 12.00 di hari Selasa, 30 Mei 2023, dengan tempat penelitian berlokasi di SMK IPTEK Cilamaya, Jln. Syekh Quro No.270, Tegalsari, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41384.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian pengelolaan kelas

Menurut Amatembun (dalam Supriyanto, 1991) "Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Menurut Usman (2003) "Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif".

Menurut Arifin Abdul Rachman dalam buku "Kerangka Pokok-pokok Pengelolaan", pengelolaan diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas, proses kegiatan dalam rentetan urutan-urutan, lembaga atau orang-orang yang melakukan kegiatan atau proses kegiatan.

Menurut Ordway Tead yang disadur oleh FE. Rosyidi dalam buku "Organisasi dan Pengelolaan", pengelolaan adalah proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukkan arah penyelenggaraan tugas suatu organisasi di dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. (Yusuf, 2018)

2. Tujuan pengelolaan kelas

Menurut Suharsimi arikunto menyebutkan dalam bukunya bahwa tujuan dari pengelolaan kelas yaitu agar peresta didik dapat belajar tertib sehingga segera tercapai tujuan

pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya,
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Menurut Usman pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- b. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisikondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Menurut Sudirman (dalam Djamarah 2006) pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan

peserta didik belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.

Menurut Ahmad (1995) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. (Nurmalasari, 2019)

3. Fungsi pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam pengelolaan kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreativitas. Pengelolaan kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, pengelolaan kelas berfungsi : Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya: membantu

kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok/kelas, membantu prosedur kerja dan mengubah kondisi kelas. Memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar (Mulyadi, 2009).

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian metode pembelajaran

Menurut Sudjana (2005) dalam Dedy Yusuf Aditya (2016:167), bahwa metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan Sutikno (2009) menyatakan "metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Menurut M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan, "Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tentu adalah tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut.

Menurut Nana Sudjana (2005: 76), Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Yang dimaksud disini bahwa metode merupakan sebuah cara yang digunakan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi ajar kepada siswanya. Metode pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pokok bahasan yang diajarkan.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Arif, 2011). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

2. Tujuan metode pembelajaran

Tujuan metode pembelajaran merupakan suatu cara atau prosedur yang teratur dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud disini adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran agar tujuan (kompetensi) tersebut dapat tercapai dengan baik. Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan, salah satu komponennya tersebut adalah metode.

Tujuan pokok metodologi pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Sesungguhnya tujuan pokok pendidikan haruslah memberikan rangsangan kuat untuk penguatan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari terobosan-terobosan solusi alternative dalam menghadapinya.

Dilihat dari beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran tujuan pokok metode pembelajaran adalah untuk memberikan jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam

konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan suatu disiplin ilmu.

Dilihat dari sejarahnya, tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950 yang diterapkan dalam ilmu perilaku (Behavioral Science) dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Waktu belajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat
- b. Pokok bahasan dapat di seimbangkan, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas mendalam atau terlalu sedikit.
- c. Guru dapat menetapkan banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
- d. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat.
- e. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
- f. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- g. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
- h. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya metode

bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.

3. Macam-macam metode pembelajaran

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam kegiatan ini, informasi yang diberikan sering kabur dan samar-samar bagi pendengar-nya. Bahkan kemungkinan, jika pendengar ditanya kembali tidak tahu apa-apa. Jadi, sebaiknya dalam metode ini guru menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio-visual lainnya.

b. Metode Tanya-Jawab (Respons)

Metode tanya-jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Dalam metode tanya-jawab terdapat kelemahan dan kelebihan, sehingga seorang guru benar-benar harus memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan. Dalam menggunakan metode tanya-jawab, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, jenis pertanyaan; kedua, teknik mengajukan pertanyaan; ketiga, memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode tanya-jawab sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah yang benar; keempat, memperhatikan prinsip-

prinsip penggunaan metode tanya jawab, di antaranya prinsip keserasian, integrasi, kebebasan, dan individual. Prinsip-prinsip ini adalah dasar atau landasan yang bisa dipergunakan dalam metode tanya-jawab. Di samping itu, metode tanya-jawab juga bisa dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode ceramah, pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses pembelajaran (PBM). Metode ini bila digunakan dalam PBM akan dapat merangsang murid untuk berpikir sistematis, logis, kritis, dan bersikap demokratis dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan sebuah masalah. Walaupun begitu, metode ini tidak selalu tepat digunakan pada setiap pelajaran, karena metode ini juga memiliki nilai positif dan negatif. Oleh karena itu, pendidik hendaknya mampu menggunakan metode ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang kondusif.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikannya terlebih dahulu kepada siswa. Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan semakin memahami materi pelajaran. Akan tetapi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar metode ini dapat

berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan kata lain, materi yang didemonstrasikan perlu ditindaklanjuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun dengan latihan yang kontinu sehingga siswa tidak lupa dengan materi tersebut.

e. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan salah satu bentuk metode belajar-mengajar dengan jalan mendramakan atau memerankan sejumlah aksi. Metode sosiodrama bertujuan untuk belajar memahami perasaan orang lain, menggambarkan bagaimana seseorang memecahkan masalah serta melukiskan bagaimana seharusnya seseorang bertindak atau bertingkah laku dalam situasi sosial tertentu.

f. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata merupakan suatu cara pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak didik ke luar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran. Metode ini lebih menekankan pembinaan pada aspek psikomotorik karena dalam metode ini siswa lebih banyak dituntut keaktifannya dalam setiap kegiatan; sedangkan untuk pembinaan aspek yang lain (kognitif dan afektif) merupakan pendorong untuk tercapainya elaborasi dari teori-teori yang telah didapatkan oleh anak didik.

g. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan salah satu dari sekian banyak metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Metode ini dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Masing-

masing kelompok diberikan sejumlah tugas yang harus diselesaikan, sementara guru tetap melakukan pengawasan agar setiap kelompok dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian halnya dengan metode kerja kelompok. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk memilih metode mana yang paling tepat untuk digunakan dalam sebuah proses pembelajaran.

h. Metode Latihan

Metode latihan adalah metode dalam menyampaikan pelajaran dengan melaksanakan latihan secara terus sampai anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan. Metode ini juga merupakan salah satu dari berbagai macam metode yang banyak digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Di sini dituntut peran seorang pendidik yang harus siap terlebih dahulu sebelum memberikan latihan, baik secara teori maupun praktek. Sebaiknya latihan tersebut tidak dilakukan secara spontanitas, sehingga dapat melihat kemajuan setiap anak didik dari segi daya tangkap, keterampilan dan ketepatan berpikir.

C. Metode Ceramah

1. Pengertian metode ceramah

Setiap metode mengajar ada kekurangan dan kelebihan, tetapi yang terpenting sebagai seorang guru adalah metode mengajar manapun yang akan digunakan harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan. Metode

ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.

Menurut Abuddin Nata, "bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.

Menurut Sholeh Hamid dalam bukunya Edutainment mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan. Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana.

Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.¹

2. Tujuan metode ceramah

Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara

¹ (Ersandy, 2017)

spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahanyang terdapat dalam isi pelajaran.
- c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerdayaan belajar.
- d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- e. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur - prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

3. Kelebihan dan kekurangan metode ceramah

- a. Kelebihan Metode Ceramah
 - 1) Praktis dari sisi persiapan
 - 2) Efisien dari sisi waktu dan biaya.
 - 3) Dapat menyampaikan materi yang banyak
 - 4) Mendorong guru untuk menguasai materi
 - 5) Lebih mudah mengontrol kelas
 - 6) Peserta didik tidak perlu persiapan
 - 7) Peserta didik langsung menerima ilmu pengetahuan.

Dalam hal ini Roestiyah NK menjelaskan teknik berceramah mempunyai keunggulan pula seperti yang kita lihat bahwa guru akan lebih mudah

mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi atau terpecah-pecah.5Teknik pengajaran melalui model ceramah dari dahulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak digunakan, namun usaha-usaha peningkatan teknik pengajaran tersebut tetap berjalan terus, namun ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam menggunakan model ceramah yakni ada kelemahan yang perlu dipaparkan

- b. Kekurangan Metode Ceramah
 - 1) Guru lebih aktif sedangkan murid pasif karena perhatian hanya terpusat pada guru
 - 2) Siswa seakan diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru, meskipun murid ada yang bersifat kritis karena guru dianggap selalu benar
 - 3) Siswa akan lebih bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan para peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.

D. Metode Praktik

1. Pengertian metode praktik

Metode praktikum atau biasa disebut metode praktik dapat dilakukan kepada siswa setelah guru memberikan arahan, aba-aba, petunjuk pelaksanaannya. Kegiatan ini berbentuk praktik dengan mempergunakan alat-alat tertentu.

Metode Praktikum adalah metode dimana para siswa menggunakan benda atau alat kemudian diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.

Metode praktik adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini, anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.

2. Tujuan metode praktik

Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Melalui pembelajaran eksperimen, juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah. Dengan eksperimen, siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Agar penggunaan metode eksperimen itu efisien dan efektif, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam eksperimen, setiap siswa harus mengadakan percobaan, maka jumlah alat dan bahan atau materi percobaan harus cukup bagi tiap siswa.
- b. Agar eksperimen itu tidak gagal dan siswa menemukan bukti yang meyakinkan, atau mungkin hasilnya tidak membahayakan, maka kondisi alat dan mutu bahan percobaan yang digunakan baik dan bersih.
- c. Dalam eksperimen, siswa perlu teliti dan konsentrasi dalam

mengamati proses percobaan, maka perlu adanya waktu yang cukup lama, sehingga mereka menemukan pembuktian kebenaran dari teori yang dipelajari itu.

- d. Siswa dalam eksperimen adalah sedang belajar dan berlatih, maka perlu diberi petunjuk yang jelas, sebab mereka disamping memperoleh pengetahuan, pengalaman serta keterampilan, juga kematangan jiwa dan sikap perlu diperhitungkan oleh guru dalam memilih objek eksperimen itu.
- e. Tidak semua masalah bisa di eksperimenkan, seperti masalah mengenai kejiwaan, beberapa segi kehidupan sosial dan keyakinan manusia. Kemungkinan lain karena terbatasnya suatu alat, sehingga masalah itu tidak bisa diadakan percobaan karena alatnya belum ada.

3. Kelebihan dan kekurangan metode praktik

- a. Adapun kelebihan dari metode praktik dalam pembelajaran menurut Sagala adalah sebagai berikut:
 - 1) Dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan yang dilakukan sendiri daripada hanya menerima penjelasan dari guru atau dari buku.
 - 2) Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi tentang sains dan teknologi.
 - 3) Dapat menumbuhkan sikap-sikap ilmiah seperti bekerjasama, bersikap jujur, terbuka, kritis dan bertoleransi.
 - 4) Siswa belajar dengan mengalami atau mengamati

- sendiri suatu proses atau kejadian.
- 5) Memperkaya pengalaman siswa dengan hal-hal yang bersifat objektif dan realistis.
 - 6) Mengembangkan sikap berpikir ilmiah.
- b. Adapun kelemahan dari metode praktik
- 1) Pelaksananya sering memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan murah.
 - 2) Eksperimen tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.
 - 3) Eksperimen sangat menuntut penguasaan perkembangan materi, fasilitas peralatan dan bahan mutakhir. Sering terjadi siswa lebih dahulu mengenal dan menggunakan alat bahan tertentu dari pada guru.

E. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada didalamnya dan proses pemindahan nilai-nilai budaya itu melalui pengajaran dan indoktrinasi.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dari orang dewasa kepada anak didik untuk membawa dirinya. Dalam hal ini berupa tindakan-tindakan riil, disengaja, dan berencana serta memilih tujuan berupa bimbingan yang continue yang dapat membentuk adat kebiasaan sehingga pendidikan akan membantu individu menjadi manusia yang memiliki identitas dan eksistensi, serta kepribadian yang baik.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

2. Tujuan mata pelajaran agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau "hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil".

Dapat kita ketahui dengan jelas bahwa tujuan pendidikan agama Islam

adalah untuk membentuk karakter manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat.

Pembahasan

A. Pemahaman guru mengenai pengelolaan kelas

Dari hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan mengenai kemampuan guru PAI dalam pengelolaan kelas di SMK IPTEK Cilamaya. Pada saat sesi wawancara dengan Bapak Deden Firmansah, Lc ia menjelaskan bahwa dalam mengelola kelas perlu adanya keterampilan dimana beliau mengatakan bahwa guru itu perlu memiliki manajemen dalam kelas seperti menerapkan salam ketika memulai pembelajaran, mengulas kembali materi yang sudah dipelajari serta beliau memberikan kesempatan untuk siswa bertanya.

Adapun menurut bapak Deden keterampilan kelas ini sangat penting karena guru merupakan sorang pemimpin ibarat seperti manager perusahaan, dalam suatu perusahaan tidak ada pengelolaan maka tidak akan terstruktur. Jadi dengan adanya pengelolaan kelas ini bertujuan agar kelas berjalan dengan kondusif, terstruktur sesuai dengan yang direncanakan, Bapak Deden Mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di dalam kelasnya sebagian besar sudah efektif, dan kemungkinan hanya ada beberapa saja siswa yang sulit untuk diatur.

B. Pelaksanaan pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas di SMK IPTEK Cilamaya dalam proses penyampaian materi pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah dan praktik, meskipun hanya menggunakan metode ceramah dan praktek saja di dalam kelas sudah cukup efektif hanya pengetahuan saja. Selain menggunakan metode ceramah dan

praktek sekolah tersebut juga menggunakan media pembelajaran di pakai sekolah tersebut salah satunya audio-visual. Adapun hambatan di dalam sekolah tersebut yaitu siswa yang susah diatur, bikin keributan, mengganggu siswa yang lain.

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, ketika mendapat siswa yang sulit diatur bapak Deden mencoba untuk menegur kemudian memberikan peringatan kepada ketua kelasnya seperti memberitahu untuk dirapihkan kembali, tetap kondusif. Selain itu, dalam membangun kedisiplinan di dalam kelas seperti bapak Deden meminta kepada para siswa untuk menaati tata tertib yang ada, datang tepat waktu, memakai seragam sekolah yang sesuai, memberi keterangan apabila siswa tidak datang ke sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, mempperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak ribut. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas mengenai kedisiplinan didapatkan siswa yang melanggar, maka bapak deden akan memberikan teguran, peringatan sampai hukuman berupa hafalan surat dalam juz 30 kemudian disetorkan dengan waktu yang telah ditentukan.

C. Kemampuan kecerdasan emosional guru di dalam kelas

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan salah satu siswa yaitu bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru baik, karena guru dapat membuat suasana kelas yang cukup menyenangkan, sebab menurut salah siswa yang kami wawancarai mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran Bapak Deden bukan hanya menjelaskan materi saja namun juga melibatkan kepada siswa sehingga siswa dapat mengeluarkan pendapat yang ia pahami melalui materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Bapak Deden dapat mengelola kelas dengan baik sehingga menciptakan suasana

pembelajaran yang kondusif dan cukup menyenangkan bagi siswanya.

D. Kendala

Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi ke sekolah SMA yang terdekat yaitu SMAN 1 Majalaya, namun ketika sedang melakukan observasi terdapat hal yang tidak terduga yaitu guru PAI sedang melakukan kegiatan pendidikan profesi guru (PPG), jadi kegiatan pembelajaran di kelas 10 dan 11 hanya via zoom atau diberi tugas saja. Kemudian kami mencoba untuk melakukan observasi ke 2 SMA dan 1 SMK yang ada di Karawang dengan waktu 4 hari, namun masih belum ada hasil. Sekolah-sekolah tersebut menolak karena dengan beberapa alasan yang hampir sama seperti waktu observasi yang tidak memungkinkan karena sudah mendekati UAS bagi siswa, sehingga guru mengejar materi yang belum diajarkan kepada siswa.

SMK IPTEK Cilamaya, sekolah terakhir yang kami observasi dan sekolah tersebut yang mengizinkan kami untuk melakukan observasi, namun pada pembelajaran PAI di kelas 10 dan 11 sudah selesai tinggal menunggu UAS jadi sudah tidak ada pembelajaran. Akhirnya kami kelompok 9 hanya melakukan observasi lingkungan sekolah dan ruang kelas selain itu kami melakukan wawancara kepada guru PAI dan siswa dengan beberapa pertanyaan.

SIMPULAN

Dalam mencapai tujuan pembelajaran seorang guru tentunya penting dalam memahami dan menguasai pengelolaan kelas. pengelolaan kelas perlu adanya keterampilan dimana beliau mengatakan bahwa guru itu perlu memiliki manajemen dalam kelas seperti menerapkan salam ketika memulai pembelajaran, mengulas kembali materi yang sudah dipelajari serta beliau memberikan kesempatan untuk siswa bertanya.

Adapun menurut bapak Deden keterampilan kelas ini sangat penting karena guru merupakan sorang pemimpin ibarat seperti manager perusahaan, dalam suatu perusahaan tidak ada pengelolaan maka tidak

akan terstruktur. Jadi dengan adanya pengelolaan kelas ini bertujuan agar kelas berjalan dengan kondusif, terstruktur sesuai dengan yang direncanakan, selain itu dalam proses pembelajaran di dalam kelasnya sebagian besar sudah efektif, dan kemungkinan hanya ada beberapa saja siswa yang sulit untuk diatur. Dalam pelaksanaan mengelola kelas penting bagi seorang guru untuk mendapatkan proses penyampaian materi pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah dan praktik, meskipun hanya menggunakan metode ceramah dan praktek saja di dalam kelas sudah cukup efektif hanya pengetahuan saja. Selain menggunakan metode ceramah dan praktek sekolah tersebut juga menggunakan media pembelajaran di pakai sekolah tersebut salah satunya audio-visual. Adapun hambatan di dalam sekolah tersebut yaitu siswa yang susah diatur, bikin keributan, mengganggu siswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ersandy, M. E. K. B. (2017). Efektivitas Metode Ceramah Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Ips Di MAN Prambon Tahun 2017). *STAIN Kediri*, 0(0), 69.
- Farida, N. A., & Makbul, M. (2023). Studi-studi tentang Al-Qur'an dalam Konteks Keindonesiaan menurut Pandangan Howard Federspiel. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8576>
- Hakim, Z., & Nurashiah, Y. (2023). Moderasi Beragama Berbasis Masjid. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8716>
- Hasil, T., & Matematika, B. (2016). *Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X* *Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X*.

- 1(2), 165-174.
- Kamsinah, K. (2008). Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1), 101-114. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a8>
- Makbul, M., & Miftahuddin, M. (2021). The Effect Of Academic Procrastination On Learning Achievement Of Islamic Religious Education Students At SMAN 5 Makassar. *International Journal of Islamic Studies*, 1(1), 27-36.
- Makbul, M., Bakar, A. A., & Parhani, A. (2021). Al-Qur'an Insights About Musyawarah (A Study of Maudhu'iy Commentary on Deliberation). *Jurnal Diskursus Islam*, 9(2), 102-113.
- Makbul, M., Farida, N. A., & Rukajat, A. . (2023). Peserta Didik dalam Pandangan Teori Empirisme, Naturalisme, Konvergensi Naturalisme dan Tinjauan Pendidikan Islam. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8417>
- Masalah, A. L. B. (2018). *Jurnal Al-Aulia H. M.Ilyas, Abd. Syahid Volume 04 No 01 Januari-Juni 2018*. 04(01), 58-85.
- Miftahuddin, M. (2021). Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 5 Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Nurhasan, N. (2023). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Pada Smp Ibnu Sina Bandung. *Hawari : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8460>
- NURMALASARI, N. (2019). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v2i1.260>
- Prihatini, E. (2017). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MINAT. 7(2), 171-179.
- Ramayulis. (2012). Metodologi Pendidikan Agama Islam. *Kalam Mulia*, 44(1), 24-31.
- Ratnasari, T., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). MEDIA KARTU SEBAGAI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB DI TKQ TAMRINUSSHIBYAN. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 270-275.
- Rohmah, U. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Praktik Terhadap Peningkatan Kemampuan Psikomotor Peserta Didik Pada Materi Magnet Kelas V MI NU Pendidikan Islam Kudus. 25-27.
- Teti Nurhalizah, S. M., Dedih, U., & Erihadiana, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 3783-3794.
- Vidiawati, A. D., Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2023). The Role of Parents in Forming Akhlakul Karimah (Noble Characters) in Early Childhood in Mekar Mukti Village, North Cikarang Sub-District. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 15(1), 123-134.